

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan di negara berkembang seperti di Indonesia. Penyakit diare dapat menjadi lebih parah jika terjadi diare berdarah atau disebut disentri, Menurut Festy Adyanastri di RSUP Dr KARIADI SEMARANG (2012). Diare saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan, jutaan kasus dilaporkan setiap tahun dan diperkirakan 4-5 juta orang meninggal kerana diare akut. Dimana diare akut tersebut disebabkan oleh disentri.

Disentri merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Shigella dysenteriae* dengan adanya gejala yang dapat ditimbulkan adalah nyeri abdomen, demam, BAB berdarah, dan feses berlendir. Dimana bakteri *Shigella dysenteriae* merupakan bakteri Gram negatif bersifat fakultatif aneorobik. Habitat *shigella* terbatas pada saluran pencernaan manusia dan primata lainnya.(Anonim 2008).

Tanaman yang berpotensi menghambat pertumbuhan bakteri *Shigella dysenteriae* salah satunya adalah daun pepaya (*Carica papaya* L). Dimana daun pepaya di Indonesia tergolong mudah di temukan termasuk di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Dimana masyarakat Indonesia kebanyakan hanya mengetahui khasiat dari daun pepaya (*Carica papaya* L) hanya sebagai anti malaria, demam berdarah, nyeri haid, anti jerawat dan penambah nafsu makan.

Daun pepaya memiliki kandungan Alkaloid, Triterpenoid, Flavonoid, Saponin Tanin Papain dan Karpain. (A'yun & Laily 2015) Menurut Oladimeji dkk, (2007) dalam penelitian, ekstrak daun pepaya terkandung papain dan karpain, dimana kandungan papain dan karpain ini memiliki kandungan sebagai antimikroba dan antibakteri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Oladimeji dkk. (2007), ekstrak etanol daun pepaya memiliki aktivitas antibakteri secara *in vitro* terhadap bakteri *Bacillus subtilis*, *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, *Salmonella typhi*, dan *Klebsiella pneumoniae* dengan metode difusi padat cakram berdiameter 6 mm. Hasil menunjukkan bahwa pada kadar 1,5% dan 3% ekstrak etanol daun pepaya mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Bacillus subtilis* dengan zona hambat masing-masing 12,0 mm dan 13,0 mm, pada *Staphylococcus aureus* memiliki zona hambat yaitu 13,0 mm dan 15,0 mm, pada *Escherichia coli* memiliki zona hambat yaitu 10,0 mm dan 11,0 mm, pada *Salmonella typhi* memiliki zona hambat yaitu 11,0 mm dan 11,5 mm, dan pada *Klebsiella pneumoniae* memiliki zona hambat yaitu 10,0 mm dan 10,5 mm.

Berdasarkan data tersebut maka dilakukan penelitian tentang aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun pepaya (*Carica papaya* L) pada bakteri *Shigella dysenteriae* dengan metode cakram.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan pada penelitian ini adalah apakah Ekstrak Etanol Daun Pepaya (*Carica papaya* L) mempunyai aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Shigella dysenteriae*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun pepaya (*Carica papaya* L) Terhadap *Shigella dysenteriae*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang adanya aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun pepaya (*Carica papaya* L) terhadap pertumbuhan *Shigella dysentriae*.

### 1.4.2 Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti hal yang sama atau berkaitan.

### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang manfaat ekstrak etanol daun pepaya (*Carica pepaya* L) dalam menghambat bakteri *Shigella dysentriae*. Meningkatkan pemanfaatan daun pepaya (*Carica papaya* L) sebagai obat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.